

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia, mendorong munculnya saham syariah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK (OJK) No. IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah. Efek syariah merupakan efek sebagaimana di maksud dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, tata cara dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.<sup>1</sup> Salah satu efek syariah yang di luncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2011 yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan untuk memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja saham syariah secara keseluruhan dan akan menjadi indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan investor dalam mengukur kinerja saham syariah.<sup>2</sup>

Perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis usahanya guna mencapai keberhasilan perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan tentu membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, hal ini menuntut perusahaan untuk memilih alternatif sumber

---

<sup>1</sup>Otoritas Jasa Keuangan. “Pasar Modal Syariah”. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Pasar-Modal-Syariah.aspx> di akses 03 Juli 2019.

<sup>2</sup>Okezone Finance. “Mengenal Saham Syariah”. <https://economy.okezone.com/read/2016/03/14/278/1335782/mengenal-saham-syariah> di akses 27 November 2018.

dana tambahan. Salah satunya dengan melakukan penawaran kepada masyarakat luas, dengan cara menerbitkan efek di pasar modal. Pada umumnya efek yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga seperti saham dan obligasi. Perusahaan yang melakukan kegiatan menjual saham kepada masyarakat luas di pasar modal disebut *go public*.<sup>3</sup>

Perusahaan yang memutuskan untuk *go public* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berubah dari perusahaan pribadi (*private*) menjadi perusahaan terbuka. Hal pertama yang perlu dilakukan dalam proses *go public* yaitu dengan melakukan penawaran umum penjualan saham di pasar perdana yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO).<sup>4</sup>

Sebelum melakukan IPO, perusahaan harus menentukan harga saham terlebih dahulu. Penetapan harga perdana inilah yang sulit ditentukan, karena sebelumnya tidak ada harga pasar yang dapat diobservasi sebagai acuan penetapan harga perdana. Penentuan harga perdana pada saat IPO adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan berapa banyak dana yang akan diperoleh perusahaan pada saat IPO. Sehingga diperlukannya kerjasama antara perusahaan (*emiten*) dengan *underwriter* (penjamin emisi) untuk menentukan harga saham perdana.<sup>5</sup>

Meskipun perusahaan dan *underwriter* bekerjasama dalam menentukan harga saham perdana, namun keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.

---

<sup>3</sup>Brigham, F Eugene dan Houston, F Joel. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11, Buku 1)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat). 2010. Hal 206.

<sup>4</sup>Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. (Yogyakarta: BPF). 2010. Hal 33.

<sup>5</sup>Permatasari, Eka Venti. "Analisis Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan *Initial Public Offering* di BEI Periode 2008-2013". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2014.

Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana tentu menetapkan harga jual yang tinggi, dengan harapan perusahaan akan mendapatkan penerimaan yang tinggi pula. Namun berbeda dengan *underwriter* yang berusaha untuk meminimalkan risiko penjaminan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menentukan harga yang lebih dapat diterima oleh para investor di pasar modal dengan harapan semua saham perdana yang ditawarkan dapat terjual.

Harga saham pada saat IPO cenderung seringkali mengalami perbedaan. Jika harga saham pada saat IPO lebih tinggi dibandingkan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder, maka disebut *overpricing*. Kondisi *overpricing*, merugikan untuk investor karena tidak ada *initial return* (keuntungan awal) dan menguntungkan bagi perusahaan karena menerima dana yang maksimal dari publik. Sedangkan harga saham pada saat IPO lebih rendah dibanding dengan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder, maka disebut *underpricing*.<sup>6</sup> Sebaliknya jika mengalami *underpricing*, maka perusahaan yang akan mengalami kerugian karena dana yang didapatkan dari publik tidak maksimal. Sedangkan investor akan mendapatkan selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga perdana yang disebut sebagai *initial return*.<sup>7</sup>

*Underpricing* pada penawaran perdana merupakan fenomena yang umum terjadi pada pasar modal dunia tidak hanya di Indonesia, seperti yang di alami oleh negara Australia, Brazil, China, Perancis, Malaysia, Inggris, bahkan

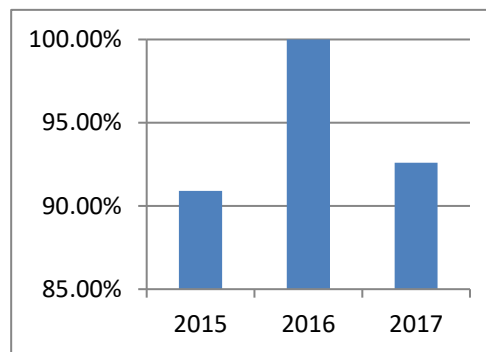
---

<sup>6</sup>Hasanah dan Akbar, Dinul Alfian. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Perdana di BEI". *E-jurnal STE MDP*. 2014.

<sup>7</sup>Ariska, Dea dan Sumiati, Ati. "Pengaruh EPS dan Proceed terhadap *Initial Return* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Melakukan IPO Tahun 2010-2013". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. 2015. Vol 10, No 2.

Amerika Serikat.<sup>8</sup> Di Indonesia, terdapat 69 perusahaan yang melakukan IPO periode tahun 2015 hingga tahun 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu dikelompokkan lagi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga terdapat 52 perusahaan yang melakukan IPO dan sebanyak 49 perusahaan mengalami *underpricing*. seperti yang tertera pada grafik 1.1 berikut ini :

**Grafik 1.1**  
**Persentase Perusahaan yang Terdaftar ISSI yang Mengalami**  
***Underpricing* Saat Melakukan IPO Tahun 2015 – 2017**



Sumber : [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) (diolah, 2019)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami *underpricing*. Pada tahun 2015 sebesar 90,90% perusahaan mengalami *underpricing* dimana pada tahun tersebut terdapat 11 perusahaan yang terdaftar di ISSI melakukan IPO. Pada tahun 2016 sebesar 100%, dimana 11 perusahaan yang terdaftar di ISSI yang melakukan IPO mengalami *underpricing*. Pada tahun 2017 sebesar 92,59% perusahaan mengalami *underpricing* dari jumlah perusahaan yang terdaftar di ISSI yang melakukan IPO sebanyak 27 perusahaan.

<sup>8</sup>Hartono, Jogiyanto. Op. Cit. Hal 41-42.

Timbulnya *underpricing* dapat dilihat melalui *initial return* dari hasil perbedaan harga saham penawaran perdana dengan harga saham penutupan hari pertama saat diperdagangkan.<sup>9</sup> Berikut ini disajikan ilustrasi *underpricing* saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO pada tahun 2015 – 2017.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang terdaftar di ISSI yang Mengalami**  
***Underpricing* Tahun 2015 – 2017**

No	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Offering Price	Closing Price	Initial Return
1	Mitra Energi Persada Tbk	04-05-2015	395	590	49.36 %
2	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10-12-2015	1280	1475	15.23 %
3	Mitra Pemuda Tbk	10-02-2016	185	214	15.67 %
4	Bintang Oto Global Tbk	19-12-2016	103	175	69.90 %
5	M Cash Integrasi Tbk	01-11-2017	1385	2070	49.45 %
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017	310	342	10.32 %

Sumber : www.e-bursa.com (diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat *underpricing* yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai positif *initial return* yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, perusahaan Mitra Energi Persada Tbk yang bergerak di bidang industri energi mengalami tingkat *underpricing* yang tinggi, dilihat dari nilai positif *initial return* sebesar 49,36 %. Bintang Oto Global Tbk yang bergerak di bidang industri *wholesale* melakukan IPO pada tahun 2016 dan mengalami *underpricing* sebesar 69,90 %. Selanjutnya pada tahun 2017, tingkat *underpricing* sebesar 49,45 % dialami perusahaan M Cash Integrasi Tbk yang bergerak di bidang industri

---

<sup>9</sup>Damayanti, Nina Tantri. “Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Probitabilitas terhadap *Underpricing* Saham (Studi pada Perusahaan IPO yang terdaftar di BEI 2011-2014)”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan. 2016.

*retail trade.*

Informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO sangat penting dimiliki oleh pihak yang akan menentukan harga saham perdana yaitu perusahaan dan *underwriter*. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh para pihak inilah yang dapat mengakibatkan perbedaan harga sehingga memungkinkan terjadinya *underpricing* serta adanya asimetri informasi.<sup>10</sup> Asimetri informasi dapat terjadi antara emiten dan penjamin emisi, maupun antar investor. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi maka perlu melakukan penerbitan prospektus. Prospektus merupakan gabungan antara informasi keuangan dan non keuangan perusahaan. Informasi keuangan terdiri dari laporan keuangan tahunan, sedangkan informasi non keuangan terdiri dari profil perusahaan. Keduanya merupakan dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk memberikan gambaran tentang saham yang akan ditawarkan ke publik.<sup>11</sup>

Profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan memberikan informasi kepada para calon investor bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dijadikan salah satu sumber informasi keuangan yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public*, sebagai suatu masukan dalam mendorong keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan hasil atas

---

<sup>10</sup>Khairunnisa. "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap *Underpricing* pada Saat IPO". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.

<sup>11</sup>Badriah, Laila. "Pengaruh *Return On Asset*, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan IPO di BEI Tahun 2005-2012". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>12</sup> Dengan adanya ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor yang menggambarkan bahwa investasi akan menguntungkan dan dianggap berisiko rendah.

Rasio *Leverage* merupakan salah satu informasi keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.<sup>13</sup> *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage*, yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. DER juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.<sup>14</sup>

*Current Ratio* merupakan bagian dari informasi keuangan, dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.<sup>15</sup> *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajibannya. Sedangkan, apabila CR tinggi belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang baik dikarenakan dapat saja terjadi penggunaan kas yang tidak

---

<sup>12</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo P). 2016. Hal 201.

<sup>13</sup>Desiana, Lidia. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. (Palembang : Noer Fikri). 2018. Hal 207.

<sup>14</sup>Kasmir . Op. Cit. Hal 158.

<sup>15</sup>Desiana, Lidia. Op. Cit. Hal 201.

maksimal. Namun perusahaan dengan CR yang tinggi akan lebih diminati oleh investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan dalam mengatur komposisi aset dan kewajiban jangka pendeknya berjalan dengan baik.

Ukuran perusahaan merupakan informasi keuangan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimilikinya. Tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar pada umumnya rendah, karena dengan skala yang tinggi perusahaan cenderung tidak dipengaruhi oleh pasar. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat resiko investasi pada perusahaan yang berskala besar lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil.<sup>16</sup>

Umur perusahaan merupakan informasi non keuangan yang menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, dimana umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada.<sup>17</sup> Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER, CR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Underpricing*,

---

<sup>16</sup>Widyanti, Citra Aulia. "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat IPO di BEI Periode 2010-2016". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

<sup>17</sup>Hartanto, Luthfi. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPO (Aplikasi *Survival Analysis*)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Depongoro. 2014.



mengindikasikan adanya *research gap*, sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
***Research Gap Debt to Equity Ratio terhadap Underpricing***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Underpricing</i>	DER berpengaruh (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Rukmiati
	DER berpengaruh (-) terhadap <i>Underpricing</i>	David Tri Rachmadhanto
	DER tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Syarifa

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmiati<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syafira<sup>19</sup> bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan hasil penelitian Rachmadhanto<sup>20</sup> menunjukkan bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*.

**Tabel 1.3**  
***Research Gap Current Ratio terhadap Underpricing***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Underpricing</i>	CR berpengaruh (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Saputri
	CR berpengaruh (-) terhadap <i>Underpricing</i>	Maulidya dan Lautania
	CR tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Pratama dan Gayatri

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

<sup>18</sup>Rukmiati. "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang Melakukan IPO yang Terdaftar di ISSI". *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2017.

<sup>19</sup>Syafira, Vina Febria. "Analisis Pengaruh Informasi Keuangan dan Ukuran Dewan Terhadap *Underpricing* dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro. 2016.

<sup>20</sup>Rachmadhanto, David Tri dan Raharja. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap *Underpricing* saat IPO Pada Perusahaan *Go Publik* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011". *Journal of Accounting*. 2014. Vol 3.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Saputri<sup>21</sup> menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulidya dan Lautania<sup>22</sup> yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Sedangkan hasil penelitian Pratama dan Gayatri<sup>23</sup> menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Ukuran Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Nuryasinta dan Haryanto
	Ukuran Perusahaan berpengaruh (-) terhadap <i>Underpricing</i>	Ilham Karin
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Titi Munawaroh

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Karin<sup>24</sup> menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Titi Munawaroh<sup>25</sup> bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sementara penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh

<sup>21</sup>Saputri, Tiaranita Widya. "Pengaruh CR, DER, ROE, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Initial Return* Saat Melakukan IPO pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

<sup>22</sup>Maulidya, Putri Sesti dan Lautania, Maya. "Pengaruh *Asset Turnover*, CR, DER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Underpricing* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 2016. Vol 1, No 1.

<sup>23</sup>Pratama, I Gusti Ngurah Adhi dan Gayatri. "Analisis Determinan *Underpricing* Saham di BEI". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2019. Vol 26, No 3.

<sup>24</sup>Rizkiawan, Ilham Karin. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun Periode 2012-2014". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.

<sup>25</sup>Munawaroh, Titi. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Underpricing* Saham Perdana yang Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.

positif terhadap tingkat *underpricing* dilakukan oleh Nuryasinta dan Haryanto<sup>26</sup>.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Umur Perusahaan terhadap Underpricing**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Umur Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i>	Umur Perusahaan berpengaruh (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Yohana Nalurita
	Umur Perusahaan berpengaruh (-) terhadap <i>Underpricing</i>	Reza Widhar
	Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Saputra dan Suaryana

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian diteliti oleh Yohana<sup>27</sup> menunjukkan hasil variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Reza Widhar<sup>28</sup> yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Sedangkan hasil penelitian Saputra dan Suaryana<sup>29</sup> menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

**Tabel 1.6**  
**Research Gap Profitabilitas terhadap Underpricing**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Profitabilitas terhadap <i>Underpricing</i>	Profitabilitas berpengaruh (+) terhadap <i>Underpricing</i>	Nurul Aini
	Profitabilitas berpengaruh (-) terhadap <i>Underpricing</i>	Andrawina

<sup>26</sup>Nuryasinta, Amalia dan Haryanto, Mulyo. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Initial Return* pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015". *Dipenogoro Journal of Management*. 2017. Vol 6, No 2.

<sup>27</sup>Nalurita, Yohana. "Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015." *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2017.

<sup>28</sup>Pahlevi, Reza Widhar. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI." *Jurnal Siasat Bisnis*. 2014. Vol 18, No 2.

<sup>29</sup>Saputra, Anom Cahaya dan Suaryana. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* dan *Financial Leverage* pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016. Vol 14, No 2.

	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i>	Shinta Puspita
--	---	----------------

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini<sup>30</sup> menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian hasil penelitian Andrawina<sup>31</sup> yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Sedangkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *underpricing* diteliti oleh Shinta Puspita<sup>32</sup>.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Berikut *research gap* mengenai pengaruh DER, CR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas :

**Tabel 1.7**  
***Research Gap Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas***

	Hasil Penelitian	Peneliti
<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas	DER berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Jannati, Saifi dan Endang
	DER berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Rio Meithasari
	DER tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Kasmad dan Faiza

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif

<sup>30</sup>Aini, Nurul. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Saham Perdana di DES". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.

<sup>31</sup>Putri, Andrawina E., C. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Underpricing* melalui Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. 2017.

<sup>32</sup>Arie, Shinta Puspita. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI". *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. 2018.

signifikan terhadap profitabilitas dilakukan oleh dilakukan Jannati, Saifi dan Endang<sup>33</sup>. Hal ini berbeda dengan penelitian Rio Meithasari<sup>34</sup> yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kasmad dan Faiza<sup>35</sup> bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

**Tabel 1.8**  
**Research Gap Current Ratio terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas	CR berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Palimbong
	CR berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Sari dan Dwirandra
	CR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Herman, Suratno dan Suyanto

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Penelitian Palimbong<sup>36</sup> menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Dwirandra<sup>37</sup> yang menunjukkan bahwa variabel CR yang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap

<sup>33</sup>Jannati, I.D., M. Saifi dan MG.,WI., Endang. "Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis Malang*. 2014. Vol 8, No 2.

<sup>34</sup>Meithasari, Rio. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

<sup>35</sup>Kasmad dan Faiza, Haifi. "Perubahan *Return On Assets* yang Diakibatkan Adanya Perubahan pada Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Sepatu Bata, Tbk". *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 2015.

<sup>36</sup>Palimbong, Lilis Maryani. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat ROA pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Makassar: Universitas Makassar. 2016.

<sup>37</sup>Sari, Putu Ratih Puspita. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai Pemoderasi". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2019. Vol 26, No 2.

Profitabilitas dilakukan oleh Herman, Suratno dan Suyanto<sup>38</sup>

**Tabel 1.9**  
**Research Gap Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Purnamasari
	Ukuran Perusahaan berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Meidiyustiani
	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Novyanny dan Joyce

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian Purnamasari<sup>39</sup> menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Novyanny dan Joyce<sup>40</sup> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Meidiyustiani<sup>41</sup> menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

**Tabel 1.10**  
**Research Gap Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas	Umur Perusahaan berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Rusmawati Dj

<sup>38</sup>Supardi, Herman., H., Suratno dan Suyanto. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Inflasi Terhadap *Return On Assets*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2016. Vol 2, No 2.

<sup>39</sup>Purnamasari DA, Fitria A. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia". *Jurnal Ilmu dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA)*. 2015. Vol 4, No 12.

<sup>40</sup>Novyanny, Maria Cynthia dan Joyce A. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI". *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Universitas Tarumanagara*. 2019. Vol 1, No 1.

<sup>41</sup>Meidiyustiani, Rinny. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Univeristas Budi Luhur*. 2016. Vol 5, No 2.

	Umur Perusahaan berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Wibisana, Mardani dan Budi
	Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Ayani, Raharjo dan Arifati

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Penelitian Wibisana, Mardani dan Budi<sup>42</sup> menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Namun bertolak belakang dengan penelitian Rusmawati Dj<sup>43</sup> yang menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Ayani, Raharjo dan Arifati<sup>44</sup> bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Tingkat *Underpricing* dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015 – 2017”**.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi

---

<sup>42</sup>Wibisana, I.A., Mardani, R.M dan Wahono, Budi. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2017”. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. 2018.

<sup>43</sup>Rusmawati Dj, Yuni. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverages* di BEI Tahun 2012-2014”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi : Universitas Islam Lamongan*. 2016. Vol 1, No 2.

<sup>44</sup>Ayani, Sri. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014”. *Journal Of Accounting*. 2016. Vol 2, No 2.

masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh CR terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015–2017 ?
6. Bagaimana pengaruh DER terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
7. Bagaimana pengaruh CR terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
8. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing*



pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?

9. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
10. Bagaimana pengaruh DER terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
11. Bagaimana pengaruh CR terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
12. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?
13. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017 ?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sahamnya mengalami *underpricing* pada saat melakukan *go public* periode 2015 sampai 2017 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini hanya *Return on*

*Asset* (ROA).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan untuk melakukan penelitian ini untuk menemukan :

1. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015–2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017
7. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap tingkat *Underpricing* pada

perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.

8. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
9. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
10. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
11. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
12. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.
13. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* melalui Profitabilitas pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* ( *IPO* ) yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015 – 2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

### 1. Manfaat Bagi Akademisi

Menambah referensi dan pemahaman tentang *underpricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi yang berminat mendalami tentang pasar modal terutama fenomena *underpricing* pada penawaran saham perdana.

### 2. Manfaat Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dan calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada saat IPO serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar primer.

### 3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penawaran harga saham baik di pasar primer maupun di pasar sekunder sehingga saham yang ditawarkan dapat terjual secara maksimal.